# *LITERATURE REVIEW*: Pengaruh Etika Guru Biologi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

**Khairatunnisa1\*, Zulyusri2**

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang 1,2,

\*Alamat Korespondensi: [krtn2801@gmail.com](mailto:krtn2801@gmail.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Artikel info** | | **ABSTRAK** |
| Accepted  Approved  Published | : Nov 2021  : Dec 2021  : Jan 2022 | Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dalam hal pendidikan guru diharuskan bisa menanamkan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pada saat ini banyak sekali kasus penyimpangan karakter peserta didik yang menyimpang sehingga tidak bisa dikatakan sebagai peserta didik. Permasalahan ini sangat membutuhkan peranan guru khususnya guru biologi, apabila etika peserta didik sudah rusak maka bisa dipastikan peserta didik tersebut bisa melakukan penyimpangan terhadap alam. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Etika Guru Biologi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur artikel yang terkait. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara etika guru biologi dalam meningkatkan karakter peserta didik. |
| **Kata kunci**:  Etika, Guru Biologi,  Karakter Peserta Didik | |
|  | | **ABSTRACT** |
| ***Keywords:***  *Ethics, Biology Teacher, Student Character* | | *Teachers are not only teachers but also educators. In terms of education, teachers are required to be able to instill good character in students. At this time, there are many cases of deviant character of students so that they cannot be said to be students. This problem really requires the role of teachers, especially biology teachers, if the ethics of students have been damaged, it can be ascertained that these students can deviate from nature. This research is an experimental research that aims to analyze the Influence of Biology Teacher Ethics in Improving the Character of Students. The research method used is a literature study of related articles. The results showed that there is a relationship between biology teacher ethics in improving the character of students.* |

https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/JTI/index

**PENDAHULUAN**

Etika disebut Di Indonesia etika diartikan sebagai “susila” atau “kesusilaan”. Kata tersebut berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya sikap atau perbuatan baik yang sesuai dengan norma dan aturan masyarakat. Didalam agama islam etika merupakan bagian dari akhlak yang berkaitan dengan syariah, akidah, dan ibadah. Inilah letak perbedaan antara etika dan moral yaitu cakupan bahasan yang lebih luas (Muharani *et al,* 2022).

Saat ini, Indonesia memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing dengan negara lain. Indonesia harus mampu menghasilkan generasi muda yang mandiri dan kompetitif. Akibatnya, Indonesia membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan berfikir efektif, efisien, dan produktif. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan mampu menghasilkan generasi bangsa yang cerdas dan bermoral (Ratnawati, 2018)

Guru yang dibutuhkan pada masa sekarang ini adalah guru yang beretika, menurut Shilphy A Octavia (2020), etika berasal dari bahasa yunani disebut ethos yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Pendapat lain mengatakan bahwa etika berasal dari bahasa inggris yang disebut ethic yang berarti *a system of moral principles or rules of behavior,*  yang berarti suatu sistem, prinsip moral, dan cara berperilaku. Hermawansyah (2019) menyatakan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Berdasarkan pengertian kebahasaan ini maka etika juga bisa berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.

Guru merupakan pekerjaan professional diperlukan kemampuan khusus seperti mengajar, mengelola kelas, dan lainnya. Menurut artikel *The Limit Of teaching Profession*, “Profesi guru termasuk kedalam profesi khusus selain dokter, penasehat hukum, dan pastur”. Dalam hal ini kekhususan seorang guru adalah tugas guru yang memberikan pelayanan pendidikan kepada sesame manusia yang memerlukan dedikasi dan komitmen yang tinggi (Khusnul Wardan, 2019:109).

Guru merupakan sebuah jabatan profesi, karena untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan lain sebagainya. Dalam Artikel *The Limit of Teaching Proffesion* bahwa "profesi guru termasuk ke dalam profesi khusus selain dokter, penasehat hukum dan pastur". Dalam hal ini kekhususan seorang guru adalah tugas guru yang memberikan pelayanan pendidikan kepada sesama manusia yang memerlukan dedikasi dan komitmen yang tinggi (Khusnul Wardan, 2019:109).

Guru dalam konteks dunia pendidikan adalah seorang pendidik yang bertugas membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, membentuk sikap atau perilaku yang baik dan melatih peserta didik menjadi terampil dalam bidang tertentu. Salah satu karakteristik guru biologi adalah senang berinteraksi dengan alam lingkungan, terutama dengan makhluk hidup (Lufri, *et al*. 2020:12). Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam. Guru dalam konsep Islam adalah sumber ilmu dan moral (Akib, 2021).

Etik merupakan ilmu pengetahuan mengenai norma/aturan ilmu pengetahuan tentang tingkah laku kehidupan manusia dalam masyarakat, yang mana ilmu pengetahuan tersebut menentukan tingkah laku itu benar atau salah, baik atau buruk atau sesuatu yang semacamnya (Zacky, 2016). Secara etimologi, kata karakter dapat dipahami dari sejumlah bahasa. “*Characte*r” (Latin) berarti *instrument of narking*, “charessein” (prancis) berarti *to engrave* (mengukir), “watek (jawa) berarti ciri wanci, “watak” (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku; budi pekerti; tabiat; perangai (Koesoema, 2007:163). Etika peserta didik adalah suatu yang harus dipenuhi dalam pendidikan Islam agar dapat meraih ilmu pengetahuan dengan baik (Dalimunthe, 2018).

Pembentukan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia (Hasby Assidiqi, 2015). Etika seseorang pada dasarnya terungkap melalui bagaimana ia berbuat atau keinginan berbuat. Tujuan etika adalah untuk membentuk kepribadian, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Dalam pendidikan, persoalan etika sangat perlu diperhatikan karena tujuan pendidikan tidak hanya menciptakan insan yang berotak cerdas dan berketerampilan saja, melainkan manusia yang sempurna dihiasi budi pekerti yang luhur serta berakhlak mulia (Kuswandi & Masitoh, 2021). Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Etika Guru Biologi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik.

**METODE**

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara literatur review yaitu dengan proses meletakkan, mendapatkan, membaca, serta mengevaluasi berbagai literatur penelitian terkait yang berhubungan dengan persoalan yang akan diteliti. Kata kunci yang di telusuri di google scholar yaitu etika, guru biologi, dan karakter peserta didik. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh artikel publikasi ilmiah dan beberapa buku yang terkait tentang Pengaruh Etika Guru Biologi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. Sampel penelitian ini di peroleh dengan purposive sampling yaitu artikel yang di ambil berupa artikel publish ilmiah dengan mengunakan beberapa kategori. Sampel yang terpilih artikel dan buku yang berkaitan dengan Pengaruh Etika Guru Biologi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik dari tahun 2007-2023.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Abad 21 ini etika peserta didik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di Indonesia. Seperti kita ketahui bahwa karakter peserta didik saat ini begitu miris, mulai dari peserta didik yang mudah memberontak kepada guru, peserta didik yang mencuri, peserta didik yang bolos pada saat jam pelajaran, bahkan peserta didik yang suka membully sesame temannya, dan masih banyak lagi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Guru sangat berperan penting dalam megubah perilaku peserta didik yang menyimpang ini. Dewi setiyaningsih, (2020) menyatakan guru sebgaai publik figure bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan norma dalam menjalankkan tugasnya. Hal ini yang akan menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajar sekaligus mendidik.

Peserta didik khususnya di Indonesia begitu miris dalam persolaan etika kepada guru, etika yang kurang baik dilakukan oleh peserta didik meliputi: bersikap dingin kepada guru, mempunyai pandangan yang seakan-akan mengejek seorang guru, dengan senyuman-senyuman yang menunjukkan penghinaan serta dengan gerakan tangan maupun badan yang menyatakan bahawa hal ini tidak ada artinya pada saat guru menerangkan materi (Mansur *et al*, 2022). Adapun faktor sebagaimana menurut Aminullah & Rahmatullah, (2018) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, diantaranya mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan ekonomi, keadaan social, dan lingkungan masyarakat. Memang terlalu banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, salah satunya antara harapan siswa yang sebagian ingin menikmati kebebasan dan kesenangan, dengan banyaknya pelajaran yang diperoleh di sekolah mereka merasa tertekan sehingga membuat mereka frustasi. Pada kondisi ini guru sangat berperan dalam hal mendidik peserta didiknya.

Guru juga mempelajari mengenai etika profesi guru sebagaiman Wandi & Nurhafizah, (2019) menyatakan etika profesi yang berlaku bagi guru disusun dan dikembangkan oleh organisasi profesi guru yaitu PGRI. Kode etik yang disusun oleh PGRI ini bertujuan untuk menjadikan guru sebgai pendidik yang handal serta mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Darmayanti, A & Yenti, R. F, (2023) menyatakan respon internal guru terhadap lingkungan kerja tercemin dalam perilaku kerjanya. Salah satunya kode etik guru yang dimana untuk mengontrol perilaku dan menjadikan pedoman bagi mereka dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Kesalahan yang sering dilakukan guru sehingga membuat peserta didik tidak suka yaitu menunggu peserta didik berperilaku negative, Yasin & Adolf Bastian, (2022) menyatakan kebanyakan guru terperangkap dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar, mereka mengganggap mengajar hanya menyampaikan materi kepada peserta didik. Tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian peserta didik serta lupa memberikan pujian kepada mereka yang berbuat baik dan tidak membuat masalah. Perilaku guru tersebut membuat siswa berperilaku negative terlebih dahulu agar bisa mencari pperhatian guru, sebaiknya guru memberikan apresiasi dalam bentuk apapun baiik itu pujian ataupun penguatan sehingga membuat peserta didik tersebut merasa dihargai oleh gurunya.

Apabila kita kaitkan dengan peranan guru biologi dalam meningkatkan etika peserta didik, guru biologi harus bisa dijadikan sebagai model bagi peserta didiknya contoh dalam pembelajaran biologi mengenai keanekaragaman hayati dimana kita sebagaaii manusia harus melestarikan lingkungan. Pada pemanfaatan Eco-Enzyme Menurut Rida Jelita, (2022) Eco-Enzyme adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organic seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah, atau gula tebu), dan air.

Supriyani *et al*, (2020) menyatakan Eco-Enzyme memiliki banyak manfaat yang dimana dapat digunakan sebagai growth factor tanaman, campuran deterjen pembersih lantai, pembbersih sisa pestisida, pemmbersih kerak dan penurunan suhu radiator mobil. Dengan kita memberikan informasi mengenai Eco-Enzyme kepada peserta didik guru telah bisa menjadikan dirinya sebagai model sekaligus informator yang dimana menginformasikan keuntungan mengenai Eco-Enzyme. Hal ini juga mengimplementasikan materi biologi salah satunya pencemaaran lingkungan yang dimana sebagai bentuk perwujudan peduli terhadap kondisi lingkungan. Sampah yang biasanya dibuang ternyata bisa dijadikan sebagai suatu yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Eco-Enzyme ini bisa menjadi bukti bagi guru kepada peserta didik, guru membuktikan bahwa dengan memanfaatkan limbah rumah tangga bisa melestarikan lingkungan dan mengurai sampah. Pperilaku ini bisa dijadikan contoh bagi peserta didik, karena hakikatnya guru adalah seseorang yang di gugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Apabila gurunya sudah beretika buruk maka bisa di pastikan etika ppeserta didik lebih buruk lagi. Misalnya guru melakukan kegiatan pencucian uang maka dipastikan peserta didiknya akan melakukan sesuatu yang buruk lagi yaitu pembobolan uang di bank. Begitulah perumpamaan apa yang dilakukan guru lebih buruk lagi dimodifikasi oleh peserta didiknya.

Guru harus memainkan peran penting dalam membangun integritas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan melalui upaya bersama yang ditargetkan untuk meningkatkan etika, perilaku, dan kepribadian (Azzahra & Gumiandari, 2021). Guru dituntut untuk memiliki karakter yang baik sehingga dapat ditiru oleh peserta didiknya. Masyarakat memiliki pandangan yang selektif dalam layanan pendidikann bagi anak mereka. Guru masa kini harus memiliki kepribadian, perilaku, dan kemampuan professional (Ruslan, 2016).

Guru harus memperlihatkan sopan santun kepada peserta didiknya sebagaimana sejalan dengan penelitian Alisa & Zubaidah (2022) menyatakan pada saat tiba di kelas, guru harus mengupayakan untuk pembiasaan berkarakter dengan memberikan salam, menyapa dengan ekspresi yang semangat dan riang kepada murid. Hal ini dapat menjadikan para murid selalu semangat dalam belajar. Guru harus memiliki integritas yang tinggi ini juga sejalan penelitian Khayati & Sarjana (2016) menyatakan guru diharapkan memiliki nilai etika yang lebih baik, berperilaku yang terpuji, dan berkepribaduan yang luhur serta memiliki integritas yang tinggi khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Abad 21 mengutamakan etika peserta didik dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam hal ini, yang dimana guru bukan saja memberikan ilmu pengetahuan tetapi sekaligus mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Guru bisa menjadikan dirinya sebagai model untuk mencontohkan kepada peserta didiknya agar beretika baik. Pada guru biologi hal ini sebagai perwujudan dalam mengimplementasikan materi biologi yaitu salah satunya pencemaran lingkungan, untuk mengatasi pencemaran lingkungan peserta didik bisa memanfaatkan sampah organic yang bisa menjadi lebih bermanfaat, hal ini disebut juga sebagai Eco-Enzyme. Guru biologi bisa menginformasikan sekaligus menjadi model mengenai Eco-Enzyme.

Dengan memanfaatkan sampah yang tidak terpakai tersebut, bisa menumbuhkan sikap peserta didik pentingnya peduli terhadap lingkungan. Pada hakikatnya guru sebagai contoh bagi peserta didiknya, apabila gurunya beretika buruk maka bisa dipastikan etika peserta didiknya lebih buruk lagi. Peserta didik lebih pandai memodifikasi apa yang mereka lihat

**Saran**

Semoga dengan adanya penelitian berupa *literature review* ini pembaca bisa memahami betapa pentingnya peranan guru biologi baik dalam beretika kepada peserta didik maupun lingkungan sekitarnya. Semoga lebih banyak lagi peneliti membahas tentang pentingnya etika guru biologi terhadap peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, I & Safarina, Hd. (2015). *Etika Pendidikan: Keluarga. Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abidin, N.A., Mosiba, R., & Rusmin, R. (2020). IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MAN 1 SOPPENG. *Jurnal Alauddin*, XI (1), 150-164.

Ahmadi, Rulam. (2018). *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru.* Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Akib. (2021). BEBERAPA PANDANGAN TENTANG GURU SEBAGAI PENDIDIK. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam.* 19 (1), 75-98.

Alamsyah, Rustina, & Pettalongi, S.S. (2023). Pengaruh Kode Etik dan Kompetensi Terhadap Perilaku Kerja Guru Di Mts Negeri Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan(JIMPE)*, 2(1), 11-19.

Alim, A. N. (2017). Pengaruh Penghayatan Etika Profesi terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 01(01), 59-70.

Alisa, R.S & Zubaidah. N. (2022). ETIKA GURU DALAM MENGAJAR SEBAGAI PERWUJUDAN KARAKTER BUDI PEKERTI SISWA DI SEKOLAH. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4 (1), 1125-1138.

Aminullah & Rahmatullah. (2018). UPAYA GURU DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies.* 3 (1), 126-145.

Annisa, N., Elfariana, R., Triwulan, S. A., Melinia, T., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Etika Dan Profesi Dalam Membentuk Karakter Dan Kepribadian Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 27-37. <Https://Doi.Org/10.36706/Jls.V3i2.14282>.

Arif, A. M., Nurdin, N., & Elya, E. (2023). *Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* 7(2), 435-450.

Arifin, M. Z. (2021). Etika Komunikasi Guru Terhadap Siswa Di Sekolah Perspektif Al-Qur’an. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan*, 4(1), 34-52.

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.

Assidiqi, Hasbi. (2015). MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE*. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika,* 1 (1). 45-55.

Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19). *Tazkiya*, 9(2), 92-107. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23 (1), 136-141.

Az-Zahra & Gumiandari. (2021). Pengaruh Kepribadian dan Perilaku Etis Guru pada Integritas Guru SMPT Riyadul Mubarok Dalam Mengajar. J*urnal Profesi Keguruan.* 7 (2), 241-247.

Bahar, Herwina. (2016). *Etika & Profesi Kependidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Bahri Djamarah, Syaiful, & Aswan Zain .(2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakah, W. R. (2020). Etika Murid Kepada Guru Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 65-70 Dan Implementasinya Pada Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(1), 93-108.

Barnawi & Arifin, M. (2012). *Etika dan profesi kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Christy, T., Soegiono, L., & Hapsari, A. N. S. (2019). Sikap Etis Mahasiswa: Pengaruh Kecerdasan Parsial Dan Simultan. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 53-70. <Https://Doi.Org/10.24246/Persi.V2i1.P53-70>.

Danim, Sudarwan. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.

Dalimunthe, I. F. (2018). ETIKA PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH TERHADAP KITÂB AL-’ILM KARYA MUHAMMAD SALIH AL-’USAIMIN). *Studi Multidisipliner*, 5 (2), 93-110.

Darmayanti, A & Yenti, R. F. (2023). Peran Kode Etik Guru sebagai Landasan Berprilaku dalam Pengembangan Pendidikan. *Journal on Education*, 05 (02), 2908-2913.

Darmaputera, Eka. (2020). *Etika sederhana untuk semua: perkenalan pertama*, Jakarta: Gunung Mulia.

Edu, A.L., Arifian, F.D., & Nardi, M. (2017). *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Faizin, M., Yudi, M., Lestari, D.S.D., Callisthazella, N.D., & Syafira, N.P. (2023). Etika Murid Terhadap Guru Menurut Prespektif Shaikh Al-Zarnuji. J*URNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH*, 11 (2), 79-94.

Gerungan, E. J. S., Ruindungan, M., & Wuwung, O. C,. (2021). Tanggung Jawab Etis Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (6), 10-24.

Gunawan. H. (2014). *Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi)*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Habibah. (2022). Guru Sebagai Profesi Dan Pekerjaan Yang Mulia. *Thesis Commons*. <Https://Doi.Org/10.31237/Osf.Io/42uj7>.

Hamim, N. (2017). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21-40 <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.

Haryanto, H. C., & Rahmania, T. (2020). Nilai-nilai yang penting terkait dengan etika. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.24854/jpu54>.

Haryanto, S. D., & Sudaryati, E. (2020). *The Ethical Perspective Of Millennial Accountants In Responding To Opportunities And Challenges Of Blockchain* 4.0. *Journal Of Accounting And Investment*, 21(3), 452-470. <Https://Doi.Org/10.18196/Jai.2103159>.

Hermawansyah. (2019). ETIKA GURU SEBAGAI PENDIDIKAN YANG MENDASAR BAGI SISWA. *Jurnal Fitrah*, 10 (2), 19-35.

Illahi, Nur. (2020). PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21 (1), 1-20.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

Iskarim, M. (2016). Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi Pai Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1), 1-20. <Http://EJournal.Iainpekalongan.Ac.Id/Index.Php/Edukasiaislamika/Article/View/766>.

Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2), 68-79.

Jelita, Rida. (2022). Produksi Eco-Enzyme dengan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat di Era New Normal. *Jurnal Maitreyawira*, 3 (1), 28-35.

Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>.

Khayati, N. & Sarjana, S. (2016). PENGARUH ETIKA, PERILAKU, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP INTEGRITAS GURU. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (3), 379-393.

Koesoema. A.D, (2007). *Pendidikan Karakter (Strategi mendidik anak di zaman global).* Jakarta : Grasindo.

Kuswandi & Masitoh. (2021). ETIKA PESERTA DIDIK TERHADAP GURU (Studi Analisis Terhadap Kitab Akhlak Lil Banin KaryaSyeikh Umar Bin Ahmad Baradja). *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01 (02), 82-94.

Latuapo, Ridwan. (2015). ETIKA INTERAKSI GURU DAN PESERTA DIDIK DI KELAS DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 10 (2), 243-246.

Lufri, Ardi, Yogica. R. Muttaqien. A. & Fitri, R. (2020). *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*. Purwokerto : CV. IRDH.

Marjuni, A. (2020). Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan, *Jurnal Pendidikan Kreatif*, I (1), 1-8. <Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Jpk/Article/View/14210/8520>.

Marjuni, H. A. (2020). PERAN DAN FUNGSI KODE ETIK KEPRIBADIAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN. *E-Jurnal UIN (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makassar*, 1 (1), 1-8.

Maya, R. (2017). Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (03). <Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V2i03.31>.

Mansur, Rahman, A., Payuhi, F., Purnamawaty, R., Asnidar, & Paputungan, R. (2022). Etika Komunikasi Guru dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05, (06), 365-373.

Muharani, A., Agrisa, F., Nurhalita, N., Salwadilla, T., Zulkardi., & Sari, N. (2022). Implementasi Etika Profesi dalam Kehidupan Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (3), 5008-5013.

Munadlir, A. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Seminar Nasional Pgsd Universitas Pgri Yogyakarta*. <Http://Repository.Upy.Ac.Id/1258/>.

Mustofa, H. W. S. (2013). *Kode Etik Hakim*. Bandung: Prenada Media.

Najmi, Oktavia, R., & Septiani, U. (2021). Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.

Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

Nantara, Didit. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), 2251-2260.

Nofriyanti, Y., & Nurhafizah. (2019). Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 276-684.

Nurjannah. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKN Siswa SDN Peunaga Cut Ujong. *Jurnal Genta Mulia*, IX (1), 77-88.

Nurrohmah, Nisa. (2022). ETIKA PENDIDIK DALAM PRESPEKRIF AL-QUR’AN (Kajian Qur’an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4). Al*-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 7 (1), 18-27.

Octavia. (2020). *ETIKA PROFESI GURU*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.

Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i6.1294>.

Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rahman, S. (2018). Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra’*, 3(1), 53-67. <https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.549>.

Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum" STKIP Andi Matappa Pangkep*.

Ruslan. (2016). Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Al-Riwayah*, 8 (1), 59–72.

Sahroni, Deni. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Penghayatan Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD, SD.IT Se Kecamatan Cibiuk Dan Leuwigoong Kabupaten Garut). *Khazanah Akademia*. 05 (02), 59-73.

Setiyaningsih, Dewi. (2020). PERAN ETIKA DAN PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA CALON GURU SD. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD,* 4. (1), 27-36.

Sudarminta. (2013). *Etika Umum (Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif)*. Yogyakarta : PENERBIT KANISIUS.

Sukardi. (2014). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Inspirasi Pendidikan,* 1 (1), 59-61.

Supriyani, Astuti, A.P., & Maharani, E.T.W. (2020). PENGARUH VARIASI GULA TERHADAP PRODUKSI EKOENZIM MENGGUNAKAN LIMBAH BUAH DAN SAYUR. *Seminar Nasional Edusainstek ISBN : 2685-5852 FMIPA UNIMUS.* Halaman: 470-479.

Sutriyanti, K. N. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2 (1), 14-27.

Supriyanto. (2018). Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Tawadhu,* 2 (1), 469-489.

Syahbudin, R. (2020). Etika Profesi dan Kepribadian Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2), 1–10.

Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik),* 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>.

Wandi & Nurhafizah. (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 33-41.

Wandi, Z. N., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 33-41.

Wardan, Khusnul. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.

Wardhani, DK. (2018). *Belajar Zero Waste : Menuju Rumah Minim Sampah*. Jakarta: Pustaka RMA.

Wijayani, D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etika Profesi Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1), 9-21.

Yasin & Bastian. (2022). *MENJADI GURU PROFESIONAL DALAM KONTEK GLOBALISASI*. Bandung : CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Zacky. (2016). KODE ETIK GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK; REAKTUALISASI DAN PENGEMBANGAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL AMIN PAMEKASAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (2), 271-292.